

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi (KP)

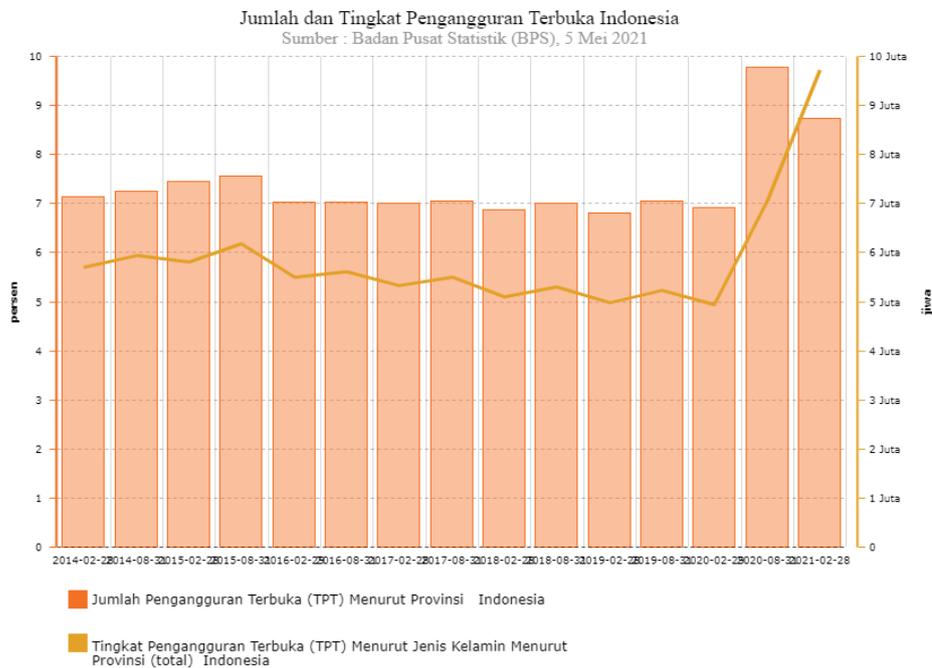
Pada Maret 2020 dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Dimana Covid-19 ini bermula dan terdeteksi di negara Wuhan, China pada Desember 2019 dan mulai tersebar ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia pada Maret 2020 (Syukur, 2020).

Semakin meningkatnya jumlah pasien yang diakibatkan Covid-19 ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk dapat menyelesaikan kasus Covid-19, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan sosial *distancing* atau masyarakat menyebutnya dengan #dirumahaja. Hal ini dilakukan untuk dapat mengurangi bahkan memutus rantai infeksi Covid-19 dimana seseorang perlu menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, serta tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain (Syukur, 2020).

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini mau tidak mau beberapa perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau karyawan sehingga terjadi PHK terhadap karyawan sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit. Banyak pula perusahaan yang mengambil langkah-langkah dan ekstrim untuk mempertahankan bisnis mereka dan tentunya untuk mengurangi kerugian akibat Covid-19 (Aruman, 2020).

Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia menyebutkan bahwa sekitar 3 juta pekerja terkena dampak COVID-19, dan DKI Jakarta adalah daerah dengan jumlah kasus PHK terbanyak. Menurut Kepala Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi DKI Jakarta Andri Yansyah, menyatakan sebanyak 323.224 karyawan terkena dampak COVID-19. Sebanyak 272.333 karyawan di 32.882 perusahaan dirumahkan, dan sisanya sebanyak 50.891 karyawan di 6.782 perusahaan terkena PHK (Kompas, 2020).

PHK didefinisikan sebagai kondisi berakhirnya hubungan pekerjaan antara pekerja dan pemberi kerja karena suatu hal yang mengakibatkan berakhirnya hak, dan kewajiban antara pekerja dan pemberi kerja. PHK dibagi menjadi beberapa jenis, 3 yaitu PHK oleh pihak pemberi kerja, PHK oleh pihak pekerja, dan PHK demimengikuti aturan hukum yang berlaku (Yustisia, 2015).



Gambar 1.1 Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,75 juta orang pada Februari 2021. Jumlah tersebut meningkat 26,26% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 6,93 juta orang. Kendati, angka pengangguran tersebut menurun dibandingkan 10,44% dibandingkan pada Agustus 2020 yang mencapai 9,77 juta orang (BPS, 2021).

Adapun, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 6,26% pada Februari 2021. TPT tersebut naik dibandingkan 1,32% poin dibandingkan Februari 2020 yang sebesar 4,99%. Namun, angkanya turun 0,81% poin ketimbang Agustus 2020 yang sebesar 7,07% (BPS, 2021). Tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada Februari 2021 tercatat berada di perkotaan mencapai 8%. Sementara, TPT di pedesaan sebesar 4,11%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2020 yang mencapai 9,77 juta orang (BPS, 2021). Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, jumlah pengangguran tersebut naik 2,67 juta orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Ia menyatakan, penambahan pengangguran tersebut juga turut dipengaruhi pandemi COVID-19.

Berdasarkan tingkat pengangguran terbuka (TPT), lulusan Diploma I hingga III 8,08 persen, strata I 7,35 persen, SMK sebesar 13,55 persen, SMA 9,86 persen, SMP 6,46 persen, dan lulusan SD 3,61 persen (BPS, 2021). Menanggapi hal tersebut, mantan Sekretaris Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Muhammad Said Didu mengaku terkejut dengan angka persentase pengangguran lulusan perguruan tinggi ternyata lebih tinggi dari lulusan SD, SMP, dan SMA atau SMK (BPS, 2021).

Dengan pemaparan data di atas, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya *soft skill* dan pengalaman yang dimiliki para lulusan perguruan tinggi. Kegiatan belajar yang dilaksanakan di kampus belum mencukupi untuk dijadikan sebagai bahan penunjang untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan rencana kegiatan untuk menempatkan mahasiswa pada lingkungan kerja yang sebenarnya. Universitas Pembangunan Jaya memiliki proyek ini, telah menjadi mata kuliah wajib, yang disebut kerja Profesi.

Kerja Profesi (KP) merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang dunia kerja secara komprehensif, dan memiliki kesempatan untuk menerapkan teori dan praktik yang diperoleh di universitas, serta menganalisis teori dan praktik berdasarkan kemampuan mata kuliahnya (Prodi) dalam lingkungan institusi atau perusahaan (Kurniawan, 2005:74).

KP adalah mata kuliah syarat kelulusan di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Mata kuliah ini memiliki bobot 3 (tiga) sks dan dilakukan minimal 400 (empat ratus) jam dengan maksimal 8 (delapan) jam kerja per harinya (tanpa memperhitungkan jam istirahat di instansi atau perusahaan tersebut).

Hal-hal yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut: mahasiswa punya cukup waktu beradaptasi dengan dunia kerja, mendapatkan pengalaman, menyelesaikan tugas serta memberikan manfaat bagi instansi atau perusahaan; dan apabila sesuai, melakukan pengumpulan data untuk menyusun Skripsi atau Tugas Akhir (TA).

Universitas Pembangunan Jaya memiliki program studi Ilmu Komunikasi dan salah satu minor yang tersedia adalah *public relations*. *Public relations* didefinisikan sebagai fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut. Pada era industri

4.0 saat ini, dunia *public relations* berkembang sangat pesat dan mengalami dinamika dari cara kerja (Universitas Pembangunan Jaya, 2020).

Di era globalisasi ini, peran dari *public relations* sudah dianggap penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu strategi kehumasan konvensional telah berubah menjadi kehumasan *digital* (Meranti & Irwansyah, 2018). Setiap humas dan fungsi kehumasan dalam perusahaan harus memiliki ruang pemberitaan untuk membahas konten apa yang harus disampaikan ke publik. Untuk itu, dalam memanfaatkan media, seorang humas wajib kreatif dan interaktif bersama publik (Meranti & Irwansyah, 2018).

Pergeseran cara kerja kehumasan pada era digital, khususnya terkait dengan pemanfaatan aneka tempat interaksi (*platform*) di media sosial seperti Instagram, Facebook, You Tube, dan Twitter, yang kini menjadi alat utama dalam menjalankan fungsi kehumasan (Alvian, 2010). Oleh karena itu, Praktikan ingin mempelajari bagaimana caranya mengelola konten kreatif dan media sosial dari sebuah perusahaan. Melihat adanya perubahan dari kehumasan konvensional menjadi kehumasan digital karena perkembangan revolusi industri 4.0, sebagai seorang mahasiswa jurusan *public relations*, Praktikan harus mempelajari mengenai kehumasan digital ini agar dapat diaplikasikan ke dalam mata kuliah maupun ke dunia kerja.

Sebelumnya, Praktikan sudah mempelajari mengenai bagaimana mengelola media sosial dan membuat konten kreatif pada mata kuliah minor *public relations*, yaitu humas *online* dan produksi media humas yang mempelajari mengenai bagaimana caranya seorang humas mengelola media sosial maupun membuat konten kreatif dari perencanaan hingga produksi untuk meningkatkan *brand awareness* maupun penjualan dari suatu perusahaan.

Tujuan dari *public relations* yaitu untuk membangun dan mempertahankan pengertian tentang perusahaan atau organisasi tersebut antara pihak yang terlibat di dalamnya (publik) baik kelompok maupun individu. Di era globalisasi ini, peran dari *public relations* sudah dianggap penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan (Meranti & Irwansyah, 2018). Oleh karena itu strategi kehumasan konvensional telah berubah menjadi kehumasan digital. Dalam hal ini, aspek yang dilibatkan lebih kepada *platform online* dan media sosial dalam menjangkau ruang *virtual* sehingga muncullah profesi-profesi baru yang secara khusus bekerja di sana (Meranti & Irwansyah, 2018).

Digital Marketing Communication Officer itu sendiri adalah marketing yang menggunakan media digital, yang tujuan utamanya adalah marketing, mendapatkan *customer*, sales penjualan, dan *brand awareness* pada produk atau jasa. *Digital Marketing Communication Officer* adalah orang yang punya kemampuan mengelola semua media digital yang digunakan untuk marketing antara lain seperti *Website* perusahaan, media sosial, dan segala bentuk *platform* lainnya milik perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap perusahaan tersebut sehingga dapat berpengaruh terhadap citra perusahaan dan penjualan (Ferdansyah,2020).

Praktikan bekerja pada divisi Digital Marketing sebagai *Digital Marketing Communication Officer* di PT Perkasa Teknik Mandiri. Dalam bidang pekerjaan tersebut Praktikan bekerja sebagai pengelola media sosial dan *Website* milik perusahaan. Praktikan ingin belajar bagaimana menjadi seorang *Digital Marketing Communication Officer* yang baik dan dapat memberikan ide-ide serta kreativitas dalam hal penulisan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi (KP)

1.2.1 Maksud Kerja Profesi (KP)

1. Mempelajari pengalaman bekerja secara langsung dalam bidang ilmu komunikasi.
2. Melatih *soft skill* dalam dalam lingkup *industry*.
3. Mempelajari profesi sebagai praktisi *Digital Marketing Communication Officer* dalam perusahaan.
4. Mempelajari pembuatan konten kreatif mulai dari dari perencanaan, produksi, desain, sampai evaluasi pengelolaan media sosial
5. Mempelajari pengelolaan media sosial dan *Website* yang dimiliki PT Perkasa Teknik Mandiri

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi (KP)

1. Mengenal dan mengalami suasana kerja secara langsung di lingkungan dunia kerja.
2. Mendapatkan wawasan dan pengalaman bekerja sebagai *Digital Marketing Communication Officer* pada perusahaan PT Perkasa Teknik Mandiri

3. Mampu mengelola media sosial yang dimiliki PT Perkasa Teknik Mandiri mulai dari perencanaan, produksi, desain, sampai evaluasi pengelolaan media sosial
4. Mendapatkan ilmu untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan orang lain atau kelompok.

1.3 Tempat Kerja Profesi (KP)

Pada pelaksanaan Kerja Profesi (KP) perusahaan yang dituju oleh Praktikan dalam melaksanakan Kerja Profesi (KP) adalah :

- **Tempat** : PT Perkasa Teknik Mandiri
- **Alamat** : Ruko Mutiara Taman Palem Blok D1 No. 55 Jl. Kamal Raya Outer Ring Road Cengkareng Jakarta Barat, Telp (021) 29428908
- **Divisi** : *Digital Marketing Communication Officer*

PT Perkasa Teknik Mandiri merupakan perusahaan perusahaan yang bergerak di bidang *General Contractor* dalam pekerjaan *Civil* dan *Mechanical Electrical*, serta dalam penyewaan alat berat. Jajaran SDM PT Perkasa Teknik Mandiri memiliki pengalaman profesional di bidang konstruksi bangunan (perumahan dan gedung bertingkat), *Mechanical Electrical (maintenance mall)*, pengelolaan kawasan dan bangunan di berbagai perusahaan swasta (kontraktor dan pengembang) serta penyewaan alat berat kawasan Indonesia.

Alasan Praktikan memilih Kerja Profesi (KP) di PT Perkasa Teknik Mandiri yaitu karena Praktikan tertarik dengan bidang tersebut, menjadi suatu tantangan yang baru untuk Praktikan bisa dapat bekerja disini. Meskipun bidang yang Praktikan jalani terbilang masih baru, namun Praktikan senang karena dapat mengelola semuanya dari awal proses pengembangan.

Disaat ini lah Praktikan merasa ilmu yang Praktikan pelajari di tempat kuliah dapat Praktikan diterapkan dengan baik di tempat kerja Praktikan saat ini, agar dapat bersama-sama membangun dan mengembangkan media sosial yang dimiliki perusahaan. Mulai dari konsep, *content planning*, desain dan banyak hal lainnya. Selain itu PT Perkasa Teknik Mandiri merupakan perusahaan yang terpilih sebagai *vendor* resmi dari PT Trakindo Utama dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar di dalam maupun luar negeri. Sehingga

Praktikan ingin membantu mengembangkan kualitas perusahaan terutama di bidang *Digital Marketing Communication* Officernya.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi (KP)

Kerja Profesi (KP) dilaksanakan di PT Perkasa Tehnik Mandiri dengan waktu pelaksanaan selama 3 (Tiga) Bulan masa kerja dimulai dari tanggal 14 Juni 2021 sampai dengan 14 September 2021. Dengan rincian sebagai berikut :

- **Tanggal** : 14 Juni 2021 sampai 14 september 2021
- **Hari** : Senin sampai Jumat
- **Pukul** : 09.00 WIB sampai 17.00 WIB

Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Profesi (KP)

No.	Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Mencari informasi lowongan Kerja Profesi (KP) di perusahaan						
2	Mencari alternatif tempat untuk pelaksanaan Kerja Profesi (KP)						
3	Mengirimkan CV kepada perusahaan yang dituju						
4	Mendapatkan Tawaran dari PT Perkasa Tehnik Mandiri						
5	Diterima di PT Perkasa Tehnik Mandiri						
6	Mengajukan formulir Kerja Profesi (KP)						
7	Pengenalan di PT Perkasa Tehnik Mandiri						
8	Pelaksanaan KP						
9	Menyusun laporan Kerja Profesi (KP)						

Dalam menjalankan Kerja Profesi (KP) ini, Praktikan melewati beberapa tahapan. Pada tahap proses persiapan, Praktikan lakukan selama satu bulan,

terhitung sejak bulan Juni 2021 hingga September 2021. Tahap pertama yang Praktikan lakukan adalah mencari informasi mengenai lowongan Kerja Profesi (KP) di perusahaan yang Praktikan lakukan melalui *Website*, media sosial, dan kerabat terdekat. Hal ini dilakukan pada bulan April hingga Mei 2021. Praktikan fokus kepada bidang yang berhubungan dengan komunikasi seperti divisi *public relations, marketing communication, dan corporate secretary*.

Kemudian Praktikan mendapatkan informasi dari Program Studi Ilmu Komunikasi mengenai alternatif untuk Kerja Profesi (KP). Praktikan langsung mengurus seluruh dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan Kerja Profesi (KP) di PT Perkasa Teknik Mandiri, seperti CV, formulir pengajuan, dan transkrip nilai. Pada bulan Mei 2021, Praktikan mendapatkan *feedback* dari pihak PT Perkasa Teknik Mandiri. Pelaksanaan Kerja Profesi (KP) di PT Perkasa Teknik Mandiri mulai dari tanggal 14 Juni 2021 sampai tanggal 14 September 2021. Praktikan melaksanakan Kerja Profesi (KP) pada hari Senin sampai Jumat. Adapun jam kerjanya dimulai pagi pada pukul 09.00 WIB hingga sore hari pada pukul 17.00 WIB. Praktikan melaksanakan Kerja Profesi (KP) selama 60 hari dengan total jam kerja sebanyak 480 jam. Hal ini sudah sesuai dengan persyaratan untuk melakukan Kerja Profesi (KP) minimal sebanyak 400 jam kerja.

Dalam melaksanakan Kerja Profesi (KP) ini, Praktikan juga memiliki kewajiban untuk membuat laporan kerja sebagai syarat untuk melakukan Kerja Profesi (KP) ini dilakukan dari bulan Juni hingga bulan September 2021. Praktikan juga wajib melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing kerja Kerja Profesi (KP) sebanyak empat kali melalui *Whatsapp* dan *Zoom*. Selama melakukan Kerja Profesi (KP), Praktikan juga wajib membuat laporan kerja harian untuk memenuhi syarat administrasi sidang Kerja Profesi (KP).